

EFEKTIVITAS PENDEKATAN KONTEKSTUAL BERBANTUAN MEDIA *SCRAPBOOK* TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS KELAS V UPT SDN 6 MAKALE UTARA

Aprianti Seremane¹, Susanna Vonny N. Rante², Novalia Sulastr³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar¹²³

Universitas Kristen Indonesia Toraja¹²³

apriantiseremane1@gmail.com¹, vonnypgsd2017@gmail.com², novaliasulastr@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V UPT SDN 6 Makale Utara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pendekatan kontekstul berbantuan media *scrapbook* terhadap hasil belajar IPAS di kelas V UPT SDN 6 Makale Utara. Dalam metode penelitian ini, populasi dalam penelitian adalah siswa kelas V UPT SDN 9 Makale yang berjumlah 38 orang siswa. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah tes, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan aplikasi *SPSS (Statistical Product and Service Solution)* 25. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, jenis penelitian eksperimen (*eksperimental group*), dengan desain *pra-exsperimen design tipe two group*. Hasil penelitian ini ialah penggunaan pendekatan kontekstual berbantuan media pembelajaran *scrapbook* efektif dalam meningkatkan hasil belajar pada pelajaran IPAS siswa kelas V. Hasil analisis tersebut didukung oleh hasil analisis uji *independent sampel t-test* dengan perolehan nilai signifikan 0,002. Berdasarkan perbandingan nilai signifikan diperoleh $0,002 < 0,05$. Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang menggunakan pendekatan kontekstual berbantuan media pembelajaran *scrapbook* dan siswa yang menggunakan metode konvensional.

Kata Kunci: Efektivitas, Pendekatan Kontekstual, Media Scrapbook, Hasil Belajar Siswa.

Abstract: This research was motivated by the low learning outcomes of students in class V science and science subjects at UPT SDN 6 Makale Utara. The aim of this research is to determine the effectiveness of the contextual approach assisted by scrapbook media on science learning outcomes in class V UPT SDN 6 Makale Utara. In this research method, the population in the study was class V students at UPT SDN 9 Makale, totaling 38 students. The instruments used to collect data in this research were tests, observation and documentation. The data analysis technique uses the *SPSS (Statistical Product and Service Solution)* application 25. The approach used in this research is a quantitative approach, experimental research type (experimental group), with a two group type pre-experimental design. The results of this research are that the use of a contextual approach assisted by scrapbook learning media is effective in improving learning outcomes in science and science lessons for class V students. The results of this analysis are supported by the results of the independent sample t test analysis with a significant value of 0.002. Based on the comparison, the significant value obtained is $0.002 < 0.05$. Therefore, H_0 is rejected and H_a is accepted, which means there is a significant difference between students who

use a contextual approach assisted by scrapbook learning media and students who use conventional methods.

Keywords: *Effectiveness, Contextual Approach, Scrapbook Media, Student Learning Outcomes.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan atau dilaksanakan secara teratur dan sistematis untuk mendewasakan peserta didik dengan memberi ilmu pengetahuan serta melatih berbagai keterampilan penanaman nilai-nilai sikap hidup yang baik. Hal ini tercermin dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pembelajaran yang efektif biasanya ditandai dan diukur oleh tingkat ketercapaian tujuan oleh sebagian besar siswa. Tujuan pembelajaran tersebut yaitu agar terciptanya proses pembelajaran yang ideal. Pembelajaran yang ideal adalah pembelajaran yang mampu merangsang kreativitas siswa secara utuh, membuat siswa aktif, mencapai tujuan pembelajaran yang efektif, serta berlangsung dalam kondisi yang nyaman.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi tentang kurangnya hasil belajar siswa, maka perbaikan dalam proses pembelajaran sudah menjadi suatu keharusan bagi guru. Hasil belajar meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang menunjukkan sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Belajar adalah perubahan perilaku akibat dari suatu pengalaman tertentu[1]. Belajar terjadi bilamana pengalaman menyebabkan suatu perubahan pengetahuan, dan perilaku yang relative permanen pada seseorang atau individu. Hasil belajar IPAS SD adalah segenap perubahan tingkah laku yang terjadi pada siswa dalam bidang IPAS sebagai hasil mengikuti proses pembelajaran IPAS. Hasil belajar biasanya dinyatakan dengan skor yang diperoleh dari satu tes hasil belajar yang diadakan setelah selesai mengikuti suatu program pembelajaran.

Pendekatan kontekstual adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan nyata [2]. Teori pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat[3]. Dengan pemahaman ini hasil belajar diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran juga berlangsung alamiah, siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Pendekatan kontekstual yang dipengaruhi oleh filsafat konstruktivisme adalah konsep belajar yang mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari[5]. Ada tiga hal yang harus dipahami, yaitu 1)kontekstual menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi, artinya

proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung. Proses belajar dalam kontekstual tidak mengharapkan agar siswa hanya menerima pelajaran, akan tetapi proses mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran; 2) kontekstual mendorong agar siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting, sebab dengan dapat mengorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, bukan saja bagi siswa materi itu akan bermakna secara fungsional, akan tetapi materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori siswa, sehingga tidak akan mudah dilupakan; 3) kontekstual mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan, artinya kontekstual bukan hanya mengharapkan siswa dapat memahami materi yang dipelajarinya, akan tetapi bagaimana materi pelajaran itu dapat mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Langkah-langkah pendekatan kontekstual, yakni:

- a. Konstruktivisme (*constructivisme*) adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman.
- b) Menemukan (*inquiry*), adalah merupakan proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan. Kegiatan ini diawali dari pengamatan terhadap fenomena, dilanjutkan dengan kegiatan-kegiatan bermakna untuk menghasilkan temuan yang diperoleh sendiri oleh siswa. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa tidak dari hasil mengingat seperangkat fakta, tetapi hasil mengingat seperangkat dari fakta yang dihadapinya.
- c) Bertanya (*questioning*), ada enam keterampilan bertanya di dalam kegiatan pembelajaran, yakni pertanyaan yang jelas dan singkat, memberi acuan, memusatkan perhatian, memberi giliran dan menyebarkan pertanyaan, pemberian kesempatan berpikir, dan pemberian tuntunan.
- d) Masyarakat belajar (*learning community*) konsep masyarakat belajar dalam kontekstual adalah hasil pembelajaran yang diperoleh melalui kerja sama dengan orang lain, teman, antar kelompok, sumber lain dan bukan hanya guru baik di dalam maupun di luar kelas.
- e) Pemodelan (*modelling*) adalah proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap siswa. *Modelling* merupakan asas yang cukup penting dalam pembelajaran kontekstual, sebab melalui *modelling* siswa dapat terhindar dari pembelajaran yang teoritis (abstrak) yang dapat memungkinkan terjadinya verbalisme.
- f) Refleksi (*reflection*) adalah proses pengendapan pengalaman yang telah dipelajari dengan cara mengurutkan kembali kejadian-kejadian atau peristiwa pembelajaran yang telah dilaluinya. Dalam proses pembelajaran dengan kontekstual, setiap berakhir proses pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk merenung atau mengingat kembali apa yang telah dipelajarinya.
- g) Penilaian nyata (*Authentic Assessment*) diarahkan pada proses mengamati, menganalisis, dan menafsirkan data yang telah terkumpul ketika atau dalam proses pembelajaran siswa berlangsung, bukan semata-mata pada hasil pembelajaran.

Media pembelajaran adalah sesuatu yang bisa berbentuk alat, bahan, maupun keadaan yang dipergunakan sebagai penyampai komunikasi dalam kegiatan pembelajaran[6]. Penggunaan media pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan proses belajar siswa dengan

mendorong minat, keaktifan, dan motivasi belajar. Media pembelajaran merupakan bagian dari sistem pembelajaran yang dapat menyalurkan pesan dan meningkatkan kemampuan berpikir, merasakan, mengubah perilaku menjadi lebih produktif, dan mendorong minat siswa sehingga dapat meningkatkan proses belajar yang bermanfaat untuk mencapai hasil yang optimal[7]. Salah satu media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, yaitu media *scrapbook*. Media *scrapbook* adalah media pembelajaran menarik perhatian siswa dan memudahkan siswa dalam memahami materi saat belajar[8]. *Scrapbook* juga merupakan suatu kegiatan seni menempel hiasan di atas kertas dan menghias menjadi karya kreatif[9]. Dalam dunia pendidikan penggunaan *scrapbook* sebagai media pembelajaran masih jarang digunakan.

Langkah-langkah menggunakan media *scrapbook*[10]:

- a) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.
- b) Guru menjelaskan materi, guru mengingatkan kembali Pelajaran yang akan dipelajari.
- c) Guru menjelaskan materi dengan membuka media *scrapbook* per halaman.
- d) Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
- e) Guru memberikan media *scrapbook* kepada siswa untuk dilihat dan diamati.
- f) Guru memberikan soal mengenai tentang pembelajaran yang telah dipelajari.
- g) Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Salah satu dampak dari diberlakukannya kurikulum merdeka di sekolah dasar ialah digabungnya mata pelajaran IPA dan IPS menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Hal ini bertujuan supaya siswa lebih holistik dalam memahami lingkungan sekitar[11]. Dengan demikian siswa mampu sekaligus mengelola lingkungan alam dan sosial. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan di UPT SDN 6 Makale Utara, bahwa dikelas Va sebanyak 20 orang siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKTP) dimana hanya 6 orang siswa yang mencapai KKTP dalam pembelajaran, sedangkan 14 orang siswa menunjukkan hasil belajar yang rendah artinya 70% kriteria ketuntasan dari 20 orang siswa belum memenuhi (KKTP) dan hanya 30% siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan KKTP yaitu 75, sedangkan di kelas Vb sebanyak 18 orang siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKTP) dimana hanya 5 orang siswa yang mencapai KKTP dalam pembelajaran sedangkan 14 orang siswa menunjukkan menunjukkan hasil belajar yang rendah. Hal ini disebabkan oleh karena guru yang selalu menggunakan metode ceramah, Tanya jawab yang membuat siswa merasa bosan dan jenuh ketika belajar, banyak siswa yang kurang aktif dan kurang menyimak materi yang disampaikan oleh guru, siswa banyak bersikap pasif karena guru hanya menerapkan metode satu arah dalam pembelajaran, malas bertanya dan takut untuk bertanya, hanya menuliskan materi yang disampaikan di dalam kelas serta guru belum menerapkan media pembelajaran, seperti media *scrapbook* dalam proses pembelajaran. Dengan mewujudkan media *scrapbook* maka mampu meningkatkan hasil belajar. Oleh karena itu, guru harus menyediakan media pembelajaran sebagai sarana untuk mendukung proses pembelajaran, guru harus menciptakan suasana kelas yang menarik agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka dilakukan penelitian tentang “Efektivitas Pendekatan Kontekstual Berbantuan Media *Scrapbook* Terhadap Hasil Belajar IPAS Kelas V”.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V UPT SDN 6 Makale Utara, penelitian ini digunakan dalam mata pelajaran IPAS. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji secara objektif dimana yang diuji adalah hubungan antar variabel dengan menggunakan instrument, sehingga data tersebut dapat dianalisis menggunakan prosedur statistik dengan demikian kuantitatif angka dan lebih mengutamakan analisis[12].

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimental (*experimental research*), yang bertujuan untuk meneliti pengaruh dari suatu perlakuan tertentu terhadap gejala suatu kelompok lain yang sama, tetapi diberi perlakuan yang berbeda. Penelitian eksperimental dilakukan pada kelas yang akan dilakukan perlakuan (*treatment*) atau yang disebut kelas eksperimen (*eksperimental group*) dan kelas pembandingan yang disebut dengan kelompok kontrol (*control group*).

1. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdapat dua variabel, yakni variabel bebas dan variabel terikat. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi suatu yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel *stimulus*, *predictor*, dan *antecedent*[13]. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas (X) variabel yang mempengaruhi atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel terikat (*dependent variabel*) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel *independen* (bebas). Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat (Y).

Dalam penelitian ini, variabelnya dipaparkan sebagai berikut:

- Variabel Bebas (X): Pendekatan Kontekstual Berbantuan Media *Scrapbook*.
- Variabel Terikat (Y): Hasil Belajar IPAS.

2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dari penelitian ini adalah siswa UPT SDN 6 Makale Utara. Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi. Sampel dalam penelitian ini ialah seluruh siswa kelas V.

3. Teknik pengumpulan data

a. Tes

Tes merupakan sekumpulan pertanyaan yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kemampuan kognitif siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Teknik tes digunakan untuk mengukur keterampilan proses siswa berupa soal pilihan ganda sebanyak 15 butir soal.

b. Observasi

Observasi dalam penelitian ini berupa pengamatan yang berisi tentang aktivitas siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang mencakup kegiatan pendahuluan, inti dan penutup pada pembelajaran, serta dinilai dengan memberikan skor dalam kolom yang telah disediakan yang telah disediakan sesuai dengan gambaran yang diamati pada penggunaan

pendekatan kontekstual berbantuan media *scrapbook* (eksperimen) dan yang tidak menggunakan pendekatan kontekstual berbantuan media *scrapbook* (kelas kontrol). Instrument atau lembar observasi aktivitas siswa pada proses pembelajaran kelas kontrol dapat dilihat pada lampiran dan lembar observasi aktivitas pada proses pembelajaran kelas eksperimen.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan atau proses pekerjaan mencatat atau merekam peristiwa dan objek (aktivitas) yang dianggap berharga dan penting dan dilakukan dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang situasi yang dilakukan dalam proses pembelajaran.

4. Teknik analisis data

a. Validitas Tes

Validitas adalah penelitian digunakan analisis item yaitu mengkorelasikan setiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari setiap skor butir, namun instrument soal terlebih dahulu diuji dikelas V untuk mengetahui validitas dan reabilitas soal[14]. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan skor total instrument diuji dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*.

Kriteria validitas satu butir instrument adalah bila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Besar harga r_{tabel} ditentukan oleh taraf signifikan dan derajat kebebasan ($df=N-2$). Dalam uji coba instrument ini taraf signifikan ditetapkan pada $\alpha=0,05$, sedangkan derajat uji coba instrument ini taraf signifikan ditetapkan pada $\alpha=0,05$, sedangkan derajat kebebasan adalah disesuaikan dengan jumlah sampel uji coba, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrument dinyatakan valid, tetapi jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrument dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reabilitas Tes

Suatu instrument penelitian dikatakan memiliki nilai reabilitas yang tinggi, apabila tes yang dibuat memiliki hasil yang ajeg/konsisten dalam pengukuran.

c. Uji Tingkat Kesukaran Soal

Selain uji validitas dan uji reabilitas, untuk memperoleh soal yang baik juga perlu adanya keseimbangan yang dimaksud, yaitu jumlah antara soal mudah, sedang, sukar.

d. Daya Pembeda Soal

Merupakan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang kurang pandai (siswa yang mempunyai kemampuan yang rendah). Fungsi daya pembeda adalah mendeteksi perbedaan individual yang sekecil-kecilnya diantara subjek tes.

5. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji ini dikenakan pada hasil belajar dengan proses tes soal, hasil belajar siswa dalam hasil observasi dan setiap aspek hasil belajar proses yang diuji pada kelas eksperimen untuk mengetahui bahwa data atau sampel yang diambil pada masing-masing kelas terdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Untuk mengetahui apakah penggunaan pendekatan kontekstual berbantuan media *scrapbook* dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPA di UPT SDN 6 Makale Utara.

c. Uji Hipotesis

Uji independent sample t-test merupakan analisis statistik yang bertujuan untuk membandingkan dua sample yang tidak saling berpasangan. Analisis yang digunakan untuk uji hipotesis penelitian yaitu uji t. Uji t yang digunakan, yaitu Uji *Independent Sample T-Test*.

Pengujian hipotesis yang dilakukan dengan analisis *Independent Sample T-test* pada program SPSS, pengambilan keputusannya dilakukan dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan:

- a. Jika $\pm t_{hitung} < \pm t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- b. Jika $\pm t_{hitung} > \pm t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Data hasil penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan media *scrapbook* yang hanya digunakan pada kelas eksperimen, yaitu kelas Vb UPT SDN 6 Makale Utara. Hal ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPAS antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang tanpa menggunakan media *scrapbook* dalam proses pembelajaran. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap media *scrapbook* sangat baik yang ditunjukkan dengan keaktifan siswa dalam mengamati, bertanya dan menjawab serta antusias dan semangat siswa untuk belajar juga meningkat. Dalam penelitian ini terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen. Sebagai alat penilaian pembelajaran IPAS di kelas V UPT SDN 6 Makale Utara, dengan diberi perlakuan berupa media *scrapbook*, maka hasil yang diperoleh peneliti dengan sebagai berikut:

a. Nilai statistik hasil belajar

Tabel 1. Nilai Statistik Hasil Belajar

Kategori	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
	Nilai <i>Pre-test</i>	Nilai <i>Post-test</i>	Nilai <i>Pre-test</i>	Nilai <i>Post-test</i>
Jumlah Siswa	20	20	18	18
Nilai Ideal	100	100	100	100
Nilai Maksimum	87	93	87	93
Nilai Minimum	27	33	33	40
Rata-Rata	54,6	60,95	67,38	78,16

Berdasarkan tabel 1, terlihat bahwa pada kelas kontrol terdapat skor minimum 27 dan skor maksimum 93. Rata-rata nilai yang diperoleh adalah pada pretest 54,6, dan pada posttest 60,95, sedangkan pada saat setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan pendekatan berbantuan media *scrapbook*, siswa mendapatkan nilai minimum pada *pre-test* 33 dan pada *posttest* 40. Nilai rata-rata pada *pre-test* ialah 67,38 dan pada *post-test* nilai rata-ratanya ialah 78,16. Dengan demikian, siswa yang diberi perlakuan dengan bantuan

media *scrapbook* sebagai alat penelitian untuk pembelajaran IPAS di kelas V berguna secara efektif dalam meningkatkan nilai siswa.

b. Tingkat Ketuntasan

Tingkat ketuntasan hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Distribusi Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Kelas Kontrol

Taraf Ketuntasan	Kategori	Kelas Kontrol		Persentase	
		<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
<75	Tidak Tuntas	15	13	75%	65%
>75	Tuntas	5	7	25%	35%
Jumlah		20	20	100%	100%

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa hasil pretest pada kelas kontrol terdapat 15 orang siswa (75%) termasuk dalam kategori tidak tuntas dan 5 siswa (25%) termasuk dalam kategori tuntas. Hasil *post-test* juga pada kelas kontrol terdapat 13 orang siswa (65%) termasuk dalam kategori tidak tuntas dan 7 orang siswa (35%) termasuk dalam kategori tuntas.

Tabel 3. Distribusi Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Taraf Ketuntasan	Kategori	Kelas Kontrol		Persentase	
		<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
<75	Tidak Tuntas	12	5	67%	28%
>75	Tuntas	6	13	33%	72%
Jumlah		18	18	100%	100%

Dari dapat diketahui bahwa hasil *pre-test* pada kelas eksperimen terdapat 12 orang siswa (67%) termasuk dalam kategori tidak tuntas dan 6 siswa (33%) termasuk dalam kategori tuntas. Pada posttest terdapat 5 siswa atau (28%) termasuk dalam kategori tidak tuntas dan 13 orang siswa (72%) termasuk dalam kategori tuntas.

c. Uji Hipotesis (*independent Sample T-Test*)

Uji *independent sampel t-test* dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan secara signifikan antara kelas eksperimen yang menggunakan media *scrapbook* dan kelas kontrol yang tidak menggunakan media *scrapbook*. Berikut ialah hasil uji *independent sample t-test*:

Tabel 4. Hasil Uji *Independent Sampel T-Test*

t-test for Equality of Means						
T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
3.321	36	.002	21.433	6.453	8.345	34.522
3.330	35.883	.002	21.433	6.436	8.380	34.487

Berdasarkan hasil uji *independent sampel t test* tersebut, diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,002 < 0,05$. Berdasarkan perbandingan nilai t hitung dan t tabel dapat diketahui bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya pendekatan kontekstual berbantuan media *scrapbook* efektif terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS kelas V UPT SDN 6 Makale Utara.

2. Efektivitas pendekatan kontekstual berbantuan media *scrapbook* terhadap hasil belajar IPAS kelas V UPT SDN 6 Makale Utara

Dari data penelitian yang telah dianalisis, maka hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai hasil belajar IPAS siswa kelas Va dan Vb mengalami perbedaan dimana kedua kelas tersebut diberikan perlakuan yang berbeda antara kelas Va yang diberikan perlakuan dengan pembelajaran yang menggunakan media *scrapbook*, dan kelas Vb yang dalam kegiatan pembelajarannya tidak menggunakan media *scrapbook*. Oleh karena itu, salah satu penunjang pembelajaran adalah media. Media *scrapbook* merupakan media pembelajaran konkrit, berbentuk buku yang diberi hiasan dengan menarik. Media ini berisi gambar serta penjelasan, sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi ajar, karena dengan media ini siswa dapat langsung mengetahui gambar dan juga penjelasan dari setiap gambar yang terdapat dalam media *scrapbook*.

Penelitian ini melalui dua tahap tes untuk mengukur hasil belajar siswa yakni *pre-test* dan *post-test*. Melalui pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual tanpa bantuan *scrapbook*, rata-rata hasil belajar siswa pada pretest ialah 54,6, sehingga siswa yang memenuhi nilai KKTP=75 hanya sebesar 25%. Pada *post-test*, rata-rata hasil belajar siswa ialah 60,95 dan siswa yang memenuhi KKTP ialah 35%, sedangkan melalui pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual bantuan *scrapbook*, rata-rata hasil belajar siswa pada *pre-test* ialah 67,38 dengan jumlah siswa yang memenuhi KKTP ialah 33% dan pada hasil *post-test* rata-rata hasil belajar siswa ialah 78,16 dengan jumlah siswa yang memenuhi nilai KKTP ialah 72%.

Selain berdasarkan uji beda rata-rata, hasil penelitian yang telah dilakukan melalui uji *independent sampel t-test* juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar aspek kognitif antara siswa yang menggunakan media *scrapbook* dan siswa yang tidak menggunakan media *scrapbook*. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisis uji *independent sampel t-test* dengan perolehan nilai t -hitung = 3.321 dengan nilai signifikansi 0,002. Nilai signifikansi menunjukkan $0,002 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak yang artinya terdapat perbedaan hasil belajar kognitif antara kelas yang menggunakan media *scrapbook* dan kelas yang tidak menggunakan media *scrapbook*. Kesimpulan atas analisis tersebut mengatakan bahwa penggunaan pendekatan kontekstual berbantuan media *scrapbook* terhadap hasil belajar IPAS siswa SD lebih efektif dari model pembelajaran konvensional. Penggunaan pendekatan kontekstual berbantuan media *scrapbook* dapat melibatkan siswa secara aktif. Selama proses pembelajaran pada kelas eksperimen yang menggunakan media *scrapbook*, respon siswa terhadap media visual *scrapbook* ini sangat baik yang ditunjukkan dengan keaktifan siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan, artinya minat dan keingintahuan siswa menjadi lebih besar serta daya tarik dan perhatian siswa menjadi meningkat. Hal yang sama diungkapkan Aulisia yang menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan media *scrapbook* membantu siswa memperoleh konsep sumber daya alam berdasarkan pengalamannya dalam

mengamati media *scrapbook*. Siswa mengamati media *scrapbook* bersama kelompoknya masing-masing, oleh karena itu penggunaan media *scrapbook* dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran[15].

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara siswa yang menggunakan pendekatan kontekstual berbantuan media pembelajaran *scrapbook* dan siswa yang menggunakan pendekatan kontekstual tanpa bantuan media *scrapbook*. Hal ini dapat dilihat dari adanya perbedaan yang signifikan pada nilai rata-rata *post-test* hasil belajar IPAS pada kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata 60,95 dan nilai rata-rata pada posttest pada kelas eksperimen ialah 78,16. Hasil tersebut juga didukung oleh hasil analisis uji *Independent Sampel T-Test* dengan perolehan nilai t -hitung = 3,321. Hasil analisis tersebut didukung oleh hasil analisis uji *independent sampel t test* dengan perolehan nilai signifikan 0,002. Berdasarkan perbandingan nilai signifikan diperoleh $0,002 < 0,05$. Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang menggunakan pendekatan kontekstual berbantuan media pembelajaran *scrapbook* dan siswa yang menggunakan metode konvensional. Hal tersebut juga menjelaskan bahwa penggunaan pendekatan kontekstual berbantuan media pembelajaran *scrapbook* efektif dalam meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPAS siswa kelas Va SDN 6 Makale Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]Robert, M. Gagne. (2021). Penerapan Dalam Pembelajaran Matematik, 2621-9832.
- [2]Kesuma, Dharma. 2010. Contextual Teaching Learning. Jakarta: Rahayasa.
- [3]Siregar, Eveline dan Hartini Nana. 2013. Teori Belajar dan Pembelajaran. Bogor: Dhalia.
- [4]S.Hidayat, M. (2012). Pendekatan Kontektual Dalam Pembelajaran. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 17 (2). <https://doi.org/10.24090/insania.v17i2.1500>.
- [5]Atiaturrahmaniah, M Kudsiah, EM Ulfa Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar 7 (2), 268-278, 2021.
- [6]Hani Purwatiningsih, Sri Lestari, Melik Budiarti. (2020). *Efektivitas Penggunaan Media Scrapbook Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa SD*. Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar.
- [7]Ramopoly, I. H., Baka, C., & Hasni. (2024). Pembuatan media papan ultrasi (ular tangga numerasi) bagi guru untuk meningkatkan kemampuan numerasi siswa. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 7(2), 258–270. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v7i2.21575>.

- [8]Murjainah, ‘Pengembangan Digital *Scrapbook* Pembelajaran Geografi Dengan Komfetisi Dasar Menganalisis Kecenderungan Perubahan Lisofer Di Muka Bumi Di Kelas X SMA’, *Jurnal Dosen Universitas PGRI Palembang*, 2016, 30.
- [9]Tania wati. (2020). Karya Ilmiah Penggunaan Media *pop up book* Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SD/MI.
- [10]Kemendikbud. (2022). *Hal-hal Esensial Kurikulum Merdeka di Jenjang S*. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/hal-hal-esensial-kurikulum-merdeka-di-jenjang-sd>.
- [11]Creswell, John W. 2017. Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuan. Yogya: Pustaka Pelajar.
- [12]Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- [13]Sugiyono, 2014. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Jakarta.
- [14]Arikunto, S. 2015. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- [15]Aulisia, Y. L., & Gunansyah, G. (2019). *Pengaruh Penggunaan Media Scrapbook Materi Sumber Daya Alam Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPS*. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 2549-2558.